

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi dalam bahasa arab sering disebut dengan *al-taqdiraltarbiyah* yang artinya sebagai penilaian (evaluasi), evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi dalam pendidikan atau penilaian mengenai hal – hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.⁵

Evaluasi merupakan suatu proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan melalui penilaian. Selain itu, evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan kriteria umum dan kriteria tertentu. Menurut edwind dalam ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.⁶

Manfaat dari evaluasi sendiri adalah untuk meningkatkan suatu kualitas dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk memperoleh kepastian terkait keberhasilan belajar peserta didik.

Evaluasi ini mengarah kepada penentuan kualitas atau nilai sesuatu dalam diri peserta didik. Evaluasi dalam belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai dalam belajar atau pembelajaran

⁵ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), 1.

⁶ Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 9, no. 2 (Agustus 2020).

yang dilaksanakan secara kuantitatif maupun kualitatif.⁷ Salah satu Al-Qur'an yang memberikan deskripsi terkait tentang evaluasi pendidikan dalam Islam dalam berbagai system evaluasi yang telah ditetapkan oleh Allah yaitu:

Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia sebagaimana dalam Q.S Al-Zalzalah: 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula”.⁸

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan seseorang yang dicapai dalam dunia pendidikan. Dengan begitu evaluasi dapat dikatakan sebagai hal yang signifikan dalam dunia pendidikan karena, mempunyai manfaat yang sangat berpengaruh dalam bidang – bidang yang lain termasuk dalam kehidupan. Selain itu yang paling penting dalam evaluasi ini adalah evaluasi terhadap diri sendiri.

2. Evaluasi program

Program menurut arikunto yaitu kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Sedangkan menurut Tayibnaxis program adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan

⁷ Mahirah, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa),” *Jurnal Idaarah* Vol.1, no. 2 (Desember 2017).

⁸ Wawan Sjachriyanto, *Aplikasi Quran Player*, 2010.

mendapatkan hasil maupun pengaruh yang lebih baik.⁹ Dapat disimpulkan bahwa program merupakan suatu kegiatan yang dirancang agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

Menurut Paulson evaluasi program merupakan sebagai proses untuk memeriksa suatu program berdasarkan standart – standart nilai tertentu dengan tujuan membuat keputusan yang tepat.¹⁰

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut dilaksanakan.¹¹ Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*), dan evaluasi akibat (*impact evaluation*). Sedangkan menurut Denzin and Lincoln mengatakan bahwa evaluasi program berorientasi pada sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab terkat program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pengetahuan evaluasi program itu ialah sebuah kegiatan terstruktur dalam pengetahuan atau kemampuan untuk dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang direncanakan secara seksama itu sesuai dengan yang diharapkan.

⁹ Mesiono, "Dalam Tinjauan Evaluasi Program," *Educators Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* Vol.4, no. 2 (July 2017): 4.

¹⁰ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal At-Ta'dib* Vol.6, no. 1 (June 2011): 114.

¹¹ Mahmudi.

¹² Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah Penjas* Vol.3, no. 1 (January 2017): 3.

3. Model Evaluasi Program CIPP

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam. CIPP merupakan singkatan dari (*Context, Input, Process, dan Product*). Model evaluasi ialah dimana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Menurut Stufflebeam evaluasi bukan membuktikan akan tetapi untuk memperbaiki.¹³ Dimana bahwa yang dimaksud disini adalah CIPP yang tujuannya bukan untuk membuktikan suatu program akan tetapi meningkatkan suatu program. CIPP tersebut merupakan sasaran dari evaluasi yaitu komponen dan proses dari sebuah program kegiatan.

Model CIPP ini diterapkan dalam rangka untuk mendukung pengembangan suatu organisasi dan dapat membantu pemimpin dan staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya bisa lebih mampu memenuhi kebutuhan – kebutuhan penting atau minimal bekerja sebaik – baiknya dengan sumber daya yang ada.

Makna dari CIPP yaitu:

a. *Context Evaluation* (Evaluasi terhadap konteks)

Evaluasi terhadap konteks yang dimaksud di sini ialah upaya untuk mengumpulkan informasi pada saat perencanaan program, harapan yang ingin dicapai dari

¹³ Daridjat and Wahyudhiana, "Model Evaluai Program Pendidikan," *ISLAMADINA* Vol.XIV, no. 1 (March 2015): 1–28.

suatu program dan tujuan ditetapkannya suatu program.¹⁴

Jadi evaluasi ini berusaha menilai keadaan awal yang sedang dilakukan oleh pelaksana program dalam hal ini yaitu sekolah.

b. *Input Evaluation* (Evaluasi terhadap masukan)

Evaluasi masukan ini adalah upaya untuk mencapai tujuan diterapkannya suatu program. Evaluasi ini dapat membantu menentukan keputusan, menentukan sumber daya yang ada, alternatif yang akan diambil, rencana atau strategi untuk mencapai tujuan. Komponen evaluasi input meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana atau anggaran, dan aturan yang diperlukan.

c. *Process Evaluation* (Evaluasi terhadap proses)

Dalam evaluasi proses ini diarahkan seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program yang sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Termasuk mengidentifikasi pelaksanaan dan aktivitas. Setiap aktivitas harus dicermati dengan jujur dan benar agar nantinya dapat diambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan suatu program.

¹⁴ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 579.

d. *Product Evaluation* (Evaluasi terhadap hasil)

Evaluasi terhadap hasil adalah evaluasi untuk mengukur keberhasilan tujuan yang dicapai. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan untuk perbaikan. Aktivitas dalam evaluasi produk yakni mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Evaluasi produk juga merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program untuk memutuskan keputusan selanjutnya. Evaluasi produk ini diperlukan perbandingan antara tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana dengan hasil program yang sudah berjalan.

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa evaluasi model CIPP ini merupakan evaluasi program yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dari program kegiatan serta dapat mengetahui sudah sesuaikah dengan yang diharapkan. Karena program CIPP memperbaiki untuk meningkatkan suatu program.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan ajaran pertama dalam Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril di Gua Hira. Wahyu yang pertama kali turun yaitu Surah AL-Alaq ayat 1 sampai 5. Surah tersebut menjadi bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi utama

setelah iman, Islam dan Ihsan.¹⁵ Pendidikan merupakan proses seseorang untuk terus menerus dalam kehidupan manusia dari masa umur 0 menuju manusia sempurna yaitu dewasa. Pendidikan bisa dikatakan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia mulai dari aspek rohani maupun jasmani.

Pendidikan Islam menurut Muhaimin Ahmad adalah “Upaya mendidikan Islam atau ajaran Islam dan nilai – nilai, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).¹⁶

Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹⁷

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan pendidikan agama Islam secara garis besar ada 3 yaitu: Al-Qur’an, As-Sunnah dan Ijtihad.¹⁸

a. Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek seluruh kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung berhubungan dengan masalah Aqidah dan Syari’ah. Pendidikan sangat penting karena pendidikan

¹⁵ Mahmudi, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.2, no. 1 (Mei 2019): 91.

¹⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 20.

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 76.

¹⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

menentukan corak dan bentuk amalan dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam

Dasar dari ajaran Islam adalah Al-Qur'an. Allah berfirman dan surat At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁹

b. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah. Seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan Syariah. Sunnah berisi tentang petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya atau muslimah yang bertaqwa. Dengan begitu, sunnah merupakan sumber atau landasan kedua bagi cara membina pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahami termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

¹⁹ Sjachriyanto, *Aplikasi Quran Player*.

c. Ijtihad

Ijtihad yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum Syari'at Islam dalam hal – hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk dalam aspek pendidikan yang tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Ijtihad dalam pendidikan tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya tujuan dari Pendidikan Agama Islam merupakan cakupan dari tujuan pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam haruslah berusaha membina atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada *Rubbubiyah* Allah sehingga mewujudkan manusia yang berjiwa tauhid, takwa kepada Allah, rajin beribadah dan beramal shaleh, *ulil albad* serta *berakhlakul karimah*. Selain itu, tujuan dalam proses pendidikan agama Islam yang mengandung nilai – nilai

Islami, hendaknya dicapai dalam suatu proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.²⁰

Dengan begitu dapat kita artikan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah penggambaran nilai – nilai Islam yang harus diwujudkan dalam diri peserta didik agar mereka bertakwa kepada Allah swt. Selain itu peserta didik mempunyai sikap yang akhlakul karimah, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab sehingga sanggup untuk mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu yang seimbang dunia maupun di akhirat.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan diantaranya adalah:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.²¹

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat materi terkait al-Qr'an dan Hadist, Aqidah / Tauhid, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pada ruang lingkup tersebut

²⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam – Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet II (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 53-54.

²¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 76.

menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dalam penyampaian materi dibutuhkan yang namanya strategi dan metode yang tepat. Sistem pengajaran dan materi harus selaras dengan fitrah manusia untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam.²² Misalnya harus realistis dan tidak bertentangan dengan nilai – nilai Islam, harus memperhatikan aspek pendidikan perilaku yang bersifat aktivitas langsung.

Manfaat dari pendidikan agama Islam merupakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, karena nilai – nilai yang dikembangkan merupakan budaya sekolah yang bersumber dari nilai – nilai agama.

Pada pembelajaran PAI diharap peserta didik dapat menerapkan pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan serta ketrampilan.

1. Sikap spiritual yaitu peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Sikap sosial yaitu dimana peserta didik nantinya dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai)

²² Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,. 78.

3. Pengetahuan, peserta didik diharap mampu memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan
4. Keterampilan, diharapkan peserta didik mampu mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

C. Proses Pembelajaran Daring

Corona virus adalah keluarga besar yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada 2 jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.²³

Pandemi covid-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi.²⁴ Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Negara manapun semuanya menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas termasuk Indonesia.

²³ KEMENKES RI, "Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)," *Jakarta, Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*, 2020, 11.

²⁴ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran, SALAM," *Jurnal Sosial Dan Udaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Vol.7, no. 5* (Jakarta 2020): 396.

Ada dua dampak dalam keberlangsungan pendidikan di era pandemi covid-19 ini. Yang pertama yaitu dalam jangka pendek, banyak keluarga yang kurang familier untuk melakukan semua pekerjaan termasuk sekolah dirumah. Selain itu problem yang dialami oleh psikologis dari anak – anak peserta didik adalah yang tadinya terbiasa belajar secara tatap muka langsung dengan pendidik, akan tetapi sekarang diganti dengan *online*. Proses yang berjalan sampai padat saat ini belum pernah terukur dan teruji karena belum pernah terjadi sebelumnya. Yang kedua yaitu dampak jangka panjang, dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.²⁵

Dengan begitu masyarakat Indonesia harus siap dengan sistem *new normal* ini yang dalam pembelajarannya menggunakan media *online*. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di ruang kelas merupakan hal yang menyenangkan bagi peserta didik. Pandemi covid -19 membuat banyak peserta didik yang mengeluh akibat kelamaan belajar dirumah yang membuat kesulitan bagi dirinya dalam memahami mater yang diajarkan.

Pelaksanaan dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoasri yaitu dengan menggunakan sistem *online*. Pada pembelajaran agama Islam secara umum merupakan pembelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat usia dini

²⁵ Syah Aji.

sampai tingkat perguruan tinggi. Karena pendidikan agama Islam adalah awal dari pembentukan sikap spiritual pada peserta didik.

Maka dengan begitu pembelajaran agama Islam ini tidak dapat dibentuk jika hanya melalui konsep saja, akan tetapi pendidikan agama Islam harus dalam bentuk praktik. Dalam hal ini seseorang dituntut untuk terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah – ibadah yang diajarkan dalam Islam.²⁶

Dalam Pembelajaran terdapat sebuah tuntutan yang menghendaki seseorang baik dalam hal pemahaman maupun ketrampilan, maka seorang pendidik harus mengoptimalkan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat terlaksana dan tercapai sesuai harapan. Ditambah dengan kondisi seperti ini yaitu wabah covid-19 maka pembelajaran tidak dapat terlaksana sesuai dengan yang sebelumnya, melainkan pembelajaran yang dilaksanakan melalui jarak jauh.

Maka dengan begitu seorang pendidik harus berinovasi dalam pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran *E-Learning*.

Pengertian dari Pembelajaran *E-Learning* yaitu pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan perangkat jaringan internet.²⁷ Pembelajaran *E-Learning* dalam penggunaannya yaitu dengan sistem perangkat tersendiri dimana dalam pembelajaran ini dilakukan dengan

²⁶ Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 5.

²⁷ Masruroh Lubis, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning," *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* Vol.1, no. 1 (July 2020): 7.

jarak jauh. Saat ini pembelajaran *E-Learning* dapat melalui beberapa media yang tersedia di android yaitu seperti, *Whatsapp, Facebook, Youtube, Instagram, Zoom, Google Classroom, Google Meet* dan lain - lain.

Pembelajaran daring yang dilakukan pihak sekolah disesuaikan dengan RPP penyesuaian pembelajaran. Pembelajaran di rumah masing – masing atau melalui jarak jauh ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit serta persiapan yang tidak mudah dilakukan oleh setiap pendidik. Salah satu Sekolah SMAN 1 Purwoasri dalam pembelajaran jarak jauh para pendidik menggunakan alternatif media *google classroom* dan *whatsapp*.

1. *Google Classroom*

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di dunia maya.²⁸ *Google classroom* dapat dimanfaatkan pendidik untuk berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

Aplikasi ini merupakan terobosan baru yang diciptakan oleh *google* dengan kecanggihannya yang dimilikinya serta dapat menciptakan ruang kelas tanpa proses tatap muka.²⁹ *Google classroom* ini dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengecek tugas yang telah diberikan oleh bapak/ibu guru. Dimana nantinya

²⁸ Nirfayanti, “Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* Vol.1, no. 2 (Agustus 2018): 51–59.

²⁹ Nirfayanti, “Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* Vol.1, no. 2 (Agustus 2018)

pendidik dapat mengetahui bahwa peserta didik sudah menyelesaikan tugasnya atau belum.

Pengaplikasian pembelajaran melalui *google classroom* merupakan proses pemindahan ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Prinsip dari seorang pendidik mata pelajaran PAI adalah pemberian contoh kepada peserta didik untuk dapat menjadi teladan yang baik (*Uswatun Hasanah*) dengan begitu, peserta didik dapat melihat guru PAI sebagai contohnya. Karena seorang pendidik bertanggung jawab memberi pertolongan terhadap peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, serta mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah swt. Selain itu mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.³⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *google classroom* mempunyai manfaat yang baik seperti halnya memberikan tugas dengan *deadline* yang sudah ditentukan. Akan tetapi, terdapat kendala juga yang dialami pendidik seperti peserta didik terlambat mengumpulkan tugas ataupun tidak mengumpulkan tugas.

³⁰ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), 31.

2. *Whatsapp*

Media aplikasi *Whatsapp* merupakan salah satu media komunikasi yang dapat di *install* dalam *Smartphone*. Media sosial ini dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dengan *chat* yaitu saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telepon. Media *whatsapp* ini dapat digunakan jika kartu telepon memiliki paket internet.³¹ Penggunaan media ini akan terhambat jika tidak ada sinyal, dengan begitu maka proses pengiriman materi pelajaran juga akan terhambat.

Pada aplikasi *whatsapp* ini dapat menyimpan dokumen dalam bentuk pdf, microsoft word, excel dan power point.³²

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *whatsapp* sangat menguntungkan akan tetapi dari sini seorang pendidik tidak dapat mengawasi peserta didik lebih *intens*. Karena seringkali peserta didik menyalahgunakan Hpnya bukan untuk pembelajaran, selain itu peserta didik juga bisa lupa waktu bahkan peserta didik bisa kurang fokus pada materi yang dibahas.

³¹ Edi Suryadi, Hidayat Ginanjar, and Priyatna, "Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islami* Vol.7, no. 1 (April 2018): 5.

³² Muhammad Wildan Sahidillah, "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa," *Varia Pendidikan* Vol.31, no. 1 (June 2019): 52–57.